



Artikel Penelitian



MOTIVASI IBU MELAKUKAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI DI PUSKESMAS PUNDONG BANTUL

Nureva Muh Djalaluddin¹, Lusa Rochmawati², Sulistyaningsih Prabawati³

^{1,2,3} Program Studi D3 Kebidanan STIKes Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Received: August 01, 2021
Revised: August 20, 2021
Accepted: August 30, 2021
Available online: August 31, 2021

KATA KUNCI

Motivasi; Ibu ; Pemeriksaan Payudara Sendiri; SADARI

KORESPONDENSI

Lusa Rochmawati

E-mail: lusa@akfar.id

A B S T R A K

Kasus kanker payudara di DIY tahun 2015 sebanyak 899 kasus, dengan kejadian tertinggi di Bantul sedangkan di Puskesmas Pundong sebanyak 61 kasus. Langkah deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Motivasi untuk melakukan SADARI sangat diperlukan sehingga gejala kanker payudara dapat terdeteksi secara awal. Penelitian bertujuan untuk mengetahui motivasi ibu melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Puskesmas Pundong Bantul tahun 2018. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah ibu yang melakukan kunjungan KB di Puskesmas Pundong, Bantul pada bulan Agustus-November 2017 berjumlah 176 orang. Sampel penelitian sebanyak 45 responden yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data univariat, disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan presentase. Motivasi ibu melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berdasarkan aspek keinginan (*valency expectancy*) berada dalam kategori sedang sebesar 82,2%, berdasarkan aspek keyakinan (*outcome*) berada dalam kategori sedang sebesar 62,2%, dan berdasarkan aspek harapan (*effort expectancy*) berada dalam kategori sedang sebesar 73,3%. Motivasi ibu melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Puskesmas Pundong Bantul sebagian besar kategori sedang.

Breast cancer cases in DIY in 2015 were 899 cases, with the highest incidence in Bantul while in Pundong Health Center as many as 61 cases. Steps for early detection of breast cancer with breast self-examination (BSE). Motivation to do BSE is very necessary so that symptoms of breast cancer can be detected early. This study aims to determine the motivation of mothers to perform breast self-examination (BSE) at the Pundong Bantul Health Center in 2018. This type of quantitative descriptive research with a cross sectional approach. The research population was mothers who made family planning visits at the Pundong Health Center, Bantul in August-November 2017 totaling 176 people. The research sample was 45 respondents who were determined by purposive sampling technique. Univariate data analysis, presented in the form of frequency distribution by percentage. Mother's motivation to do breast self-examination (BSE) based on the valency expectancy aspect is in the medium category at 82.2%, based on the confidence aspect (outcome) is in the moderate category at 62.2%, and based on the effort expectancy aspect. are in the medium category of 73.3%. The motivation of mothers to do breast self-examination (BSE) at the Pundong Bantul Health Center was mostly in the moderate category.

PENDAHULUAN

Kanker payudara di Indonesia menempati urutan kedua setelah kanker serviks. Kanker payudara adalah suatu penyakit yang disebabkan adanya pertumbuhan berlebihan atau perkembangan tidak terkontrol dari sel-sel (jaringan) payudara [1]. Penyakit kanker payudara cukup tinggi di Indonesia, sebesar 0,5 per 1000 perempuan [2]. Permasalahan kanker payudara lebih dari 70% penderita datang ke fasilitas pelayanan kesehatan pada stadium

lanjut, sehingga membutuhkan perhatian khusus. Angka kematian kanker payudara dapat ditekan dengan upaya deteksi dini melalui SADARI dan pemeriksaan klinik [3].

Upaya pemerintah mengurangi kejadian kanker payudara melalui deteksi dini kanker payudara berupa pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), yaitu pemeriksaan yang dapat dilakukan oleh setiap wanita dan bisa dilakukan sendiri di rumah [1]. SADARI sangat penting sebagai langkah awal untuk mengetahui deteksi dini apakah terkena kanker atau tidak. Adanya informasi tentang

SADARI dapat menambah pengetahuan wanita usia subur sehingga menjadi motivasi untuk meningkatkan deteksi dini kanker payudara dengan melakukan SADARI [1].

Cara meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara dan deteksi dini dengan memberikan pendidikan kesehatan, yang bertujuan untuk membangun komunikasi informasi, dan memberikan adopsi motivasi, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk melakukan tindakan dalam rangka memperbaiki kesehatan [1].

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya [1]. Motivasi dari dalam diri individu untuk melakukan SADARI meliputi: kebutuhan dan tanggungjawab harapan dan keinginan untuk menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki dalam melaksanakan Sadari sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Sedangkan motivasi dari luar meliputi: dukungan dari teman sebaya dan informasi yang diperoleh yang berhubungan dengan SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara [8].

Kasus kanker payudara di DIY sebesar 2,4%. Jumlah kasus baru penderita kanker payudara ditemukan sebanyak 899 kasus dari 4 kabupaten yang dilaporkan, tertinggi di Bantul 38,01% atau 312 kasus, Gunung Kidul 29,24% atau 276 kasus, Yogyakarta 28,82% atau 273 kasus dan Sleman 4,01% atau 38 kasus⁹. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan tanggal 22 Desember 2017 di Puskesmas Pundong Bantul, menunjukkan bahwa dari 25 orang ibu yang diwawancarai tentang bagaimana Motivasi Ibu Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri hasilnya 22 orang ibu tidak berkeinginan untuk melakukan SADARI dan ibu tidak mengetahui cara SADARI dan 3 orang ibu berkeinginan untuk melakukan SADARI dan tahu cara SADARI. Berdasarkan permasalahan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Motivasi ibu Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Puskesmas Pundong Bantul.”

METODE

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang melakukan kunjungan KB di Puskesmas Pundong, Bantul pada bulan Agustus-November 2017 berjumlah 176 orang. Sampelnya adalah sebagian ibu-ibu yang melakukan kunjungan KB di Puskesmas Pundong Bantul pada bulan Agustus 2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga

didapatkan sampel penelitian sejumlah 45 ibu yang berkunjung KB. Variabel penelitian merupakan variabel tunggal yaitu motivasi ibu dalam melakukan periksa payudara sendiri (SADARI). Penelitian dilakukan bulan Agustus 2018 bertempat di Puskesmas Pundong Jl. Piring, Srihardono, Pundong Bantul. Data penelitian menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari jawaban atas pertanyaan yang disediakan melalui pengisian kuesioner oleh responden tentang motivasi ibu melakukan SADARI. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku register, dan rekam medik.

Instrumen penelitian penelitian berupa kuesioner tentang motivasi ibu dalam melakukan SADARI dengan alternatif jawaban menggunakan skala likert, sebanyak 30 pertanyaan. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan di Puskesmas Kretek Bantul pada tanggal 10 Agustus dengan 30 responden, dengan hasil terdapat 4 item pertanyaan yang dinyatakan gugur sehingga jumlah soal valid sejumlah 26 item pertanyaan. Analisa data berupa Analisa univariat yang kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan prosentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Pundong Bantul merupakan tempat pelayanan kesehatan yang berlokasi di Jl. Piring, Piring, Srihardono, Pundong, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas wilayah kerja Puskesmas Pundong Bantul adalah 23,68 km² yang terdiri dari tiga desa, yaitu: Desa Srihardono, Desa Panjangrejo, dan Desa Seloharjo. Visi Puskesmas Pundong Bantul adalah “Tercapainya Kecamatan Pundong Sehat Menuju Terwujudnya Bantul Sehat”. Misi Puskesmas Pundong Bantul adalah: a) menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan; b) memelihara dan meningkatkan status kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat beserta lingkungannya; c) mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat; d) mengupayakan pelayanan kesehatan yang bermutu; dan d) meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan.

Tabel 1 Motivasi Ibu Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) berdasarkan Aspek Keinginan (Valency Expectancy) di Puskesmas Pundong Bantul tahun 2018

Kategori Motivasi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Kuat	8	17,8
Sedang	37	82,2
Lemah	0	0,0
Jumlah	45	100,0

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui bahwa motivasi ibu melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berdasarkan

aspek keinginan (*valency expectancy*) di Puskesmas Pundong Bantul tahun 2018 sebanyak 37 ibu (82,2%).

Tabel 2 Motivasi Ibu Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) berdasarkan Aspek Keyakinan (Outcome) di Puskesmas Pundong Bantul tahun 2018

Kategori Motivasi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Kuat	17	37,8
Sedang	28	62,2
Lemah	0	0,0
Jumlah	45	100,0

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan pada tabel 2 diketahui bahwa motivasi ibu melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berdasarkan aspek keyakinan (*outcome*) di Puskesmas Pundong Bantul tahun 2018 sebanyak 28 ibu (62,2%).

Tabel 3 Motivasi Ibu Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) berdasarkan Aspek Harapan (Effort Expectancy) di Puskesmas Pundong Bantul tahun 2018

Kategori Motivasi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Kuat	12	26,7
Sedang	33	73,3
Lemah	0	0,0
Jumlah	45	100,0

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan pada tabel 3 diketahui bahwa motivasi ibu melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berdasarkan aspek harapan (*effort expectancy*) di Puskesmas Pundong Bantul tahun 2018 sebanyak 33 ibu (73,3%).

Tabel 4 Motivasi Ibu Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Puskesmas Pundong Bantul tahun 2018

Kategori Motivasi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Kuat	9	20,0
Sedang	36	80,0
Lemah	0	0,0
Jumlah	45	100,0

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan pada tabel 4 diketahui bahwa motivasi ibu melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Puskesmas Pundong Bantul tahun 2018 sebanyak 36 ibu (80,0%).

Motivasi ibu melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berdasarkan aspek keinginan (*valency expectancy*) di Puskesmas Pundong Bantul tahun 2018 berada dalam kategori sedang. Keinginan merupakan daya tarik bagi diri seseorang terhadap suatu obyek. Keinginan yang dimiliki ibu tentang

melakukan SADARI supaya dapat mendeteksi jika terdapat gejala kanker payudara [10]. Hal ini juga didasari oleh tindakan melakukan SADARI yang sederhana dan dapat dilakukan oleh semua wanita tanpa perlu merasa malu kepada pemeriksa, tidak membutuhkan biaya, dan bagi wanita yang sibuk hanya perlu menyediakan waktu selama kurang lebih lima menit [11]. Sejalan dengan penelitian [11] yang menunjukkan bahwa mahasiswi keperawatan memiliki keinginan untuk mendeteksi adanya kanker payudara sejak dini dengan melaksanakan SADARI. Namun keinginan untuk mendeteksi adanya kanker payudara sejak dini dengan melaksanakan SADARI ini tidak tercermin pada perilakunya. Perilaku sangat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang informasi cara deteksi dini kanker payudara.

Motivasi ibu melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berdasarkan aspek keyakinan (*outcome*) di Puskesmas Pundong Bantul tahun 2018 berada dalam kategori sedang. Keyakinan yang dimiliki ibu dalam melakukan SADARI jika seseorang memiliki perilaku tertentu dengan cara tertentu maka akan memperoleh hal tertentu terkait dengan perilaku yang dimilikinya [10]. Motivasi ibu dalam melakukan SADARI tidak dapat dipisahkan dari keyakinan bahwa dengan memiliki perilaku hidup sehat, maka akan memiliki kehidupan yang sehat pula. Dengan memiliki suatu keyakinan, maka seseorang akan berusaha untuk mewujudkan apa yang diyakini tersebut [11]. Sejalan dengan penelitian [13] (Chandra, 2009) bahwa motivasi ibu dalam kategori kuat. Motivasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan akan melakukan sesuatu, sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang akan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kegiatan [1].

Motivasi ibu melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berdasarkan aspek harapan (*effort expectancy*) di Puskesmas Pundong Bantul tahun 2018 berada dalam kategori sedang. Harapan merupakan persepsi terhadap apa yang akan diperoleh atau dihasilkan setelah melakukan suatu tindakan. Pada penelitian ini, ibu berharap tidak memiliki gejala kanker payudara, sehingga dapat menjalani kehidupan yang sehat [10]. Ibu berharap bahwa dengan melakukan SADARI dapat mendeteksi secara dini kanker payudara, bukan untuk mencegah kanker payudara. Dengan adanya deteksi dini maka kanker payudara dapat terdeteksi pada stadium awal sehingga pengobatan dini akan memperpanjang harapan hidup penderita kanker payudara [11]. Sejalan dengan penelitian [15] bahwa motivasi melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur di Desa Wuwur sebelum pendidikan kesehatan sebagian besar adalah kurang. Sedangkan

setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar adalah cukup.

Motivasi ibu melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Puskesmas Pundong Bantul tahun 2018 secara umum dalam kategori sedang. Sejalan dengan penelitian [13] menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan wanita tentang SADARI di Kelurahan Petisah Tengah berada dalam kategori sedang. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan bentuk pengembangan kepedulian seorang wanita terhadap kondisi payudaranya sendiri yang dilakukan melalui kegiatan dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi secara awal penyakit kanker payudara. SADARI dilakukan untuk menurunkan angka kematian penderita karena kanker payudara yang ditemukan pada stadium awal akan memberikan harapan 43 hidup lebih lama [11]. Waktu yang paling tepat untuk melakukan SADARI adalah 7 hari sampai 10 hari setelah menstruasi. Wanita dianjurkan untuk melakukan SADARI mulai usia 20 tahun [16]. Penelitian [12] menyatakan bahwa motivasi mahasiswi keperawatan dalam pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara rendah meliputi: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dalam kategori rendah.

SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian, sebagai berikut: 1) Motivasi ibu melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Puskesmas Pundong Bantul tahun 2018 dalam kategori sedang. 2) Motivasi ibu melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berdasarkan aspek keinginan (*valency expectancy*) dalam kategori sedang. 3) Motivasi ibu melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berdasarkan aspek keyakinan (*outcome*) dalam kategori sedang. 4) Motivasi ibu melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berdasarkan aspek harapan (*effort expectancy*) dalam kategori sedang.

Implikasi penelitian Bagi Ibu WUS di Puskesmas Pundong Bantul Ibu WUS sebaiknya segera melakukan deteksi dini dengan melakukan SADARI di rumah untuk mencegah terjadinya kanker payudara. Bagi bidan di Puskesmas Pundong Bantul, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam memberikan pelayanan yang prima untuk mewujudkan derajat kesehatan ibu, terutama dalam mempromosikan tentang pentingnya dalam melakukan pemeriksaan SADARI serta memberikan penyuluhan tentang SADARI serta memberitakan contoh dalam melakukan SADARI. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian dan menembangkan penelitiannya agar bisa memberikan konstribusi keilmuan khususnya tentang

deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Stikes Yogyakarta, Puskesmas Pundong Bantul dan responden ibu WUS melakukan kunjungan KB di Puskesmas Pundong Bantul yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kumalasari, I. dan I. Adhyantoro. "Kesehatan Reproduksi untuk Kebidanan dan Keperawatan". 2012. Jakarta: Salemba Medika.
- [2] Kemenkes, RI. Situasi Penyakit Kanker. 2015. Infodatin, Jakarta.
- [3] Saryono dan Pramitasari, R.D. "Perawatan Payudara". 2009. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- [4] Purwoastuti, E. "Pencegahan Deteksi Dini Kanker Payudara". 2008. Yogyakarta: Kanisius.
- [5] Aisyah, S.N. "Perbedaan Motivasi Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang SADARI" pada Usia 20-40 tahun di Kelurahan Jebres Surakarta. 2015. [Http://perpusnwu.web.id](http://perpusnwu.web.id). Diunduh Pada Tanggal 9 Oktober 2016.
- [6] Nursalam dan Efendy, F. "Pendidikan Dalam Keperawatan". 2009. Jakarta: Salemba Medika.
- [7] Kompri. "Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa". 2016. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [8] Moekijat. "Dasar-Dasar Motivasi". 2002. Bandung: Pionir Jaya.
- [9] Dinkes DIY. Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. 2015. Yogyakarta
- [10] Sobur. "Manajemen Sumber Daya Manusia". 2011. Jakarta: Bumi Aksara.
- [11] Nisman, W. "Lima Menit Kenali Payudara". 2011. Yogyakarta: Andistar
- [12] E. A. Sari, I. Maryati, dan M. Komariah, "MOTIVASI MAHASISWI KEPERAWATAN DALAM PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA," no. 1, hlm. 9, 2016.
- [13] Chandra, Y. "Gambaran Pengetahuan Wanita Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Petisan Tengah. Petisan Kesehatan Masyarakat. 2009
- [14] Setiawati, S. Dermawan, A.C. "Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan". 2008. Jakarta: Trans Info Media.

- [15] D. Astuti, "MOTIVASI UNTUK MELAKUKAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) SEBELUM DAN SESUDAH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KANKER PAYUDARA PADA WANITA USIA SUBUR," hlm. 8.
- [16] Andrews, G. Buku Ajar Reproduksi Wanita (*Women's Sexual Health*) Edisi 2. 2009. Jakarta: EGC.